



## **Analisis Pengetahuan Dagusibu Obat Pada Ibu PKK Lingkungan Panjang Kidul Kabupaten Semarang**

*Knowledge Analysis Of Dagusibu Medicine On PKK Mothers in the Panjang Kidul Environment Semarang Regency*

Arlista Alimatul Mufidah<sup>(1)</sup>, Niken Dyahariesti<sup>(2)</sup>

<sup>(1)(2)</sup> Prodi S1 Farmasi, Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo Ungaran

Email: nikenariesti09@gmail.com

### **ABSTRAK**

Pengobatan sendiri telah banyak dilakukan masyarakat namun dengan pengetahuan obat yang masih kurang. Dagusibu (dapatkan, gunakan, simpan, dan buang) obat adalah program yang dicanangkan IAI guna mendukung Gerakan Keluarga Sadar Obat dengan tujuan mencerdaskan masyarakat mengenai obat. Tujuan Penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan Dagusibu obat pada Ibu PKK di Lingkungan Panjang Kidul, Kelurahan Panjang, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang serta mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan faktor umur, pendidikan dan pekerjaan. Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional* dan pendekatan secara *prospektif*. Subjek penelitian sebanyak 72 Responden dipilih menggunakan *quota sampling* dengan instrumen penelitian kuesioner. Persentase pengetahuan dapatkan 72%, gunakan 61%, simpan 55% dan buang 50% dengan tingkat pengetahuan secara umum sebesar 59%. Hasil uji *chi square* pengetahuan dengan umur 0,013, pendidikan 0,000 dan pekerjaan 0,084. Tingkat pengetahuan berada pada tingkat kurang. Pendidikan dan umur berhubungan dengan pengetahuan, sedangkan pekerjaan tidak berhubungan. Perlu adanya penyuluhan dan edukasi lebih lanjut terkait Dagusibu obat untuk meningkatkan pengetahuan.

**Kata kunci:** Tingkat Pengetahuan, Dagusibu, Ibu PKK

### **ABSTRACT**

Self-medication has been carried out by many people but with insufficient knowledge of medicine. Dagusibu (get, use, store, and throw away) medicine is a program launched by IAI to support the Drug Awareness Family Movement with the aim of educating the public about medicine. The purpose of this study is to determine the level of knowledge of drug Dagusibu among PKK mothers in Panjang Kidul Neighborhood, Panjang Village, Ambarawa District, Semarang Regency and determine the relationship between the level of knowledge and the factors of age, education and occupation. The study used quantitative research methods with a cross sectional design and a prospective approach. Research subjects as many as 72 respondents were selected using quota sampling with a questionnaire research instrument. Knowledge percentage gain 72%, use 61%, keep 55% and discard 50% with a general knowledge rate of 59%. The results of the Chi Square test of knowledge with age 0.013, education 0.000 and occupation 0.084. The level of knowledge is at a low level. Education and age is related to knowledge, while occupation are not related. There is a need for further counseling and education related to Dagusibu medicine to increase knowledge.

**Keywords:** Knowledge Level, Dagusibu, PKK Mother

## PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu komponen utama bagi keberlangsungan kehidupan. Masyarakat tentunya akan melakukan segala upaya kesehatan jika merasa dirinya sakit. Obat menjadi komponen penting dalam kesehatan. Banyaknya masyarakat yang menggunakan obat belum didukung dengan pengetahuan. Kebanyakan masyarakat awam menganggap bahwa diri mereka tahu cara penggunaan obat. Sehingga menimbulkan kasus-kasus tentang kesalahan dalam penggunaan obat di masyarakat awam.

Dagusibu adalah akronim dari dapatkan, gunakan, simpan dan buang obat. Merupakan salah satu program edukasi guna mensukseskan Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) yang digagas oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) dengan tujuan mencerdaskan masyarakat dalam berperilaku hidup sehat, khususnya tentang obat (IAI, 2014). Dalam program tersebut diuraikan pengetahuan dasar obat yang perlu masyarakat ketahui.

Pengetahuan mengenai Dagusibu sangat amat penting dalam pengobatan, baik pengobatan sendiri atau dibimbing tenaga kesehatan. Karena pengetahuan merupakan faktor utama bagi manusia untuk dapat berpikir, merasa hingga kemudian bertindak (Oemarjoedi, 2003). Penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan keberhasilan pengobatan menunjukkan 89,5% pasien dengan pengetahuan baik memperoleh keberhasilan pada pengobatannya (Doki *et al*, 2018).

Penelitian dilakukan untuk mengukur pengetahuan Dagusibu obat pada Ibu PKK yang merupakan

pihak yang berperan penting dalam menjaga kesehatan keluarga dan masyarakat khususnya di Lingkungan Panjang Kidul, Kabupaten Semarang.

## METODE

### 1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner berisi 24 pertanyaan tertulis yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Kisi-kisi kuesioner dijelaskan pada Tabel 1.

### 2. Metode Penelitian

Desain penelitian ini adalah *cross sectional* dengan pendekatan prospektif. Pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik *quota sampling* dengan populasi Ibu PKK di Lingkungan Panjang Kidul sebanyak 252 didapatkan 72 subjek dihitung dengan rumus dari Soekidjo Notoatmodjo (2005) dalam Aurianti (2020):

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

$$n = \frac{252}{1 + 252(0,1^2)}$$

$$n = \frac{252}{3,52}$$

$$n = 71,59 \sim 72 \text{ responden.}$$

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dalam pemilihan responden penelitian adalah:

#### 1. Kriteria Inklusi

- Ibu PKK Lingkungan Panjang Kidul.
- Lancar membaca dan menulis.
- Bersedia terlibat dalam penelitian, dengan menandatangani *informed consent*.

**Tabel 1. Kisi-Kisi Kuesioner Penelitian.**

| <b>Pernyataan<br/>Dagusibu</b> | <b>Jumlah<br/>Pernyataan</b>  | <b>Bentuk Pernyataan</b>  |
|--------------------------------|-------------------------------|---|
| Dapatkan                       | 6 Pernyataan<br>(Nomor 1-6)   | Pada nomor 1,3,4 dan 6 merupakan pernyataan positif<br>Pada nomor 2 dan 5 merupakan pernyataan negatif            |
| Gunakan                        | 6 Pernyataan<br>(Nomor 7-12)  | Pada nomor 7, 8, 10, dan 11 merupakan pernyataan positif<br>Pada nomor 9 dan 12 merupakan pernyataan negatif      |
| Simpan                         | 7 Pernyataan<br>(Nomor 13-19) | Pada nomor 15 dan 18 merupakan pernyataan positif<br>Pada nomor 13,14, 16, 17 dan 19 merupakan pernyataan negatif |
| Buang                          | 5 Pernyataan<br>(Nomor 20-24) | Pada nomor 20,21 dan 23 merupakan pernyataan positif<br>Pada nomor 22 dan 24 merupakan pernyataan negatif         |

2. Kriteria Eksklusi

- a. Ibu PKK yang terlibat di bidang kesehatan.
- b. Responden yang mengisi lembar kuesioner tidak secara lengkap.

Analisis univariat menggunakan teknik persentase sesuai Arikunto (2010) dalam Aurianti (2020), tingkat

pengetahuan dibagi dalam 3 kategori, yaitu: baik (76%-100%), cukup (61%-75%) dan kurang (<60%). Analisis bivariat dilakukan dengan uji statistik uji *chi square* menggunakan SPSS dengan taraf kepercayaan 95% (sig. 0,05).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Karakteristik Responden

**Tabel 2. Karakteristik Responden Ibu PKK Lingkungan Panjang Kidul, Kabupaten Semarang**

| Karakteristik | Keterangan       | Jumlah responden | Persentase (%) |
|---------------|------------------|------------------|----------------|
| Umur          | 20-30            | 10               | 14             |
|               | 31-40            | 12               | 17             |
|               | 41-50            | 22               | 31             |
|               | 51-60            | 16               | 22             |
|               | >61              | 12               | 17             |
| <b>Total</b>  |                  | <b>72</b>        | <b>100</b>     |
| Pendidikan    | SD               | 6                | 8              |
|               | SMP              | 16               | 22             |
|               | SMA/SMK/SMEA     | 32               | 44             |
|               | D3               | 8                | 11             |
|               | S1               | 10               | 14             |
| <b>Total</b>  |                  | <b>72</b>        | <b>100</b>     |
| Pekerjaan     | Ibu Rumah Tangga | 46               | 64             |
|               | Swasta           | 11               | 15             |
|               | Wiraswasta       | 10               | 14             |
|               | PNS              | 5                | 7              |
|               | <b>Total</b>     |                  | <b>72</b>      |

Berdasarkan tabel 2. Tentang karakteristik responden Ibu PKK Lingkungan Panjang Kidul sebanyak 72 responden, rata-rata mayoritas penduduk berumur 41-

50 tahun (31%), dengan pendidikan mayoritas lulusan SMA/SMK/SMEA (44%) dan pekerjaan mayoritas sebagai Ibu Rumah Tangga (64%).

#### 2. Analisis Univariat

**Tabel 3. Sebaran Tingkat Pengetahuan Dagusibu Obat**

| No | Kategori Dagusibu | Persentase (%) | Kategori      |
|----|-------------------|----------------|---------------|
| 1  | Dapatkan          | 72             | Cukup         |
| 2  | Gunakan           | 61             | Cukup         |
| 3  | Simpan            | 55             | Kurang        |
| 4  | Buang             | 50             | Kurang        |
|    | <b>Rata-rata</b>  | <b>59</b>      | <b>Kurang</b> |

Berdasarkan tabel 3. tentang sebaran tingkat pengetahuan Dagusibu obat. Sebanyak 2 poin yaitu pada poin Dapatkan dan

Gunakan mencapai tingkat cukup. Namun pada poin Simpan dan Buang masih dalam kategori kurang.

**Tabel 4. Tingkat Pengetahuan Dagusibu Obat**

| Tingkat Pengetahuan | Jumlah Responden | Persentase (%)     |
|---------------------|------------------|--------------------|
| Baik                | 6                | 8                  |
| Cukup               | 32               | 45                 |
| Kurang              | 34               | 47                 |
| <b>Total</b>        | <b>72</b>        | <b>100</b>         |
| <b>Rata-rata</b>    |                  | <b>59 (Kurang)</b> |

Berdasarkan tabel 4. tentang tingkat pengetahuan Dagusibu obat. Mayoritas Ibu PKK sebanyak 47% masih dalam

kategori kurang. Begitupun hasil rata-rata menunjukkan tingkat pengetahuan Dagusibu obat masih dalam kategori kurang.

### 3. Analisis Bivariat

**Tabel 5. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Faktor Tingkat Pengetahuan Dagusibu Obat.**

| No | Faktor     | Hasil <i>Chi Square</i> | Interpretasi      |
|----|------------|-------------------------|-------------------|
| 1  | Umur       | 0,013                   | Berhubungan       |
| 2  | Pendidikan | 0,000                   | Berhubungan       |
| 3  | Pekerjaan  | 0,084                   | Tidak Berhubungan |

Dari hasil hitung uji Chi Square diketahui bahwa signifikansi umur=0,013 dan signifikansi pendidikan=0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa umur dan pendidikan berhubungan dengan tingkat pengetahuan Dagisibu obat. Sedangkan signifikansi pekerjaan=0.084 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pekerjaan tidak berhubungan dengan tingkat pengetahuan Dagisibu obat.

### Pembahasan

Penelitian dilakukan di Lingkungan Panjang Kidul dengan responden Ibu PKK sebanyak 72 responden. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas dengan hasil 24 pertanyaan valid dan kuesioner dinyatakan reliabel dengan *alpha*

*cronbach's* senilai 0,880. Penelitian ini telah melewati uji etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan di Universitas Ngudi Waluyo, dan dinyatakan laik etik untuk dilakukan penelitian pada surat nomor: 6/KEP/EC/UNW/2021.

#### 1. Gambaran Tingkat Pengetahuan Dagusibu Obat Pada Ibu PKK Lingkungan Panjang Kidul

Hasil penelitian tingkat pengetahuan Dagusibu secara spesifik pada poin Dapatkan sebesar 72%. Persentase ini menunjukkan tingkat pengetahuan mendapatkan obat pada Ibu PKK dalam kategori cukup. Kurangnya pengetahuan dapat dikarenakan penanda dan tanda peringatan merupakan informasi yang jarang dijelaskan tenaga kesehatan secara umum saat masyarakat membeli obat.

Tingkat pengetahuan Ibu PKK mengenai poin Gunakan sebesar 61%, yang termasuk dalam kategori cukup. Kurangnya pengetahuan dapat dikarenakan obat didapatkan dari tempat yang tidak resmi sehingga kurang informasi penggunaan obat. Seluruh obat baik dosis tinggi maupun rendah, dapat aman dikonsumsi jika sesuai dengan indikasi dan dosisnya. Namun, penggunaan obat yang salah dapat meningkatkan kasus penyalahgunaan obat yang dapat berakibat keracunan, overdosis, hingga menyebabkan kematian (Prabandari & Febiyanti, 2016).

Pengetahuan Simpan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan Ibu PKK mengenai poin Simpan sebesar 55% yang termasuk dalam kategori kurang. Rendahnya pengetahuan dikarenakan kurangnya edukasi apoteker saat memberikan obat. Apabila disimpan pada temperatur yang salah dapat menyebabkan rusaknya obat. Hal ini akan mengakibatkan terapi tidak efektif, kemungkinan terjadinya resistensi, jangka waktu sakit yang dapat lebih lama, serta meningkatnya biaya pengobatan (Pramestutie et al, 2020).

Pengetahuan Buang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan Ibu PKK pada poin Buang sebesar 50% dan termasuk dalam kategori kurang. Pembuangan tanpa pengolahan akan mencemari lingkungan dan mengganggu keseimbangan alam (Prabandari & Febiyanti, 2016). Obat yang dibuang sembarangan dengan kemasan asli juga rawan

disalahgunakan dan dapat menimbulkan penyalahgunaan obat serta meningkatkan peredaran obat palsu (Pramestutie et al, 2020).

Hasil rata-rata tingkat pengetahuan Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang menunjukkan angka 59%. Hasil yang sama juga terlihat bahwa tingkat pengetahuan Dagusibu obat Ibu PKK Lingkungan Panjang Kidul secara keseluruhan, sebagian besar berada pada tingkat kurang, yaitu sebesar 47%. Hasil ini memiliki jarak yang tidak terlampau jauh dengan tingkat pengetahuan cukup yaitu sebesar 44%. Namun pada tingkat pengetahuan baik hanya sebesar 8%. Hal ini menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan Dagusibu obat secara umum pada Ibu PKK Lingkungan Panjang Kidul masih dalam taraf Kurang (<60%).

## **2. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Faktor**

Menurut Singgih Santoso (2014) dasar pengambilan keputusan dalam uji Chi Square dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai Asymp. Sig. dengan batas kritis yakni 0,05 (taraf kepercayaan 95%). Nilai Asymp. Sig. umur sebesar 0,013 kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini umur berhubungan dengan tingkat pengetahuan. Penelitian ini memiliki responden yang lebih banyak pada rentang umur 41-50 tahun. Sedangkan umur ibu muda dan lansia lebih sedikit. Jika dihubungkan umur dengan

pengetahuan Dagusibu, maka semakin bertambahnya umur, akan seiring dengan bertambahnya pengetahuan yang didapatkan oleh Ibu PKK terkait pengetahuan Dagusibu (Hanifah, 2010).

Hubungan tingkat pengetahuan dengan pendidikan terlihat bahwa nilai Asymp. Sig. sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini pendidikan berhubungan dengan pengetahuan. Responden dengan pendidikan yang relatif rendah, tidak mencapai kategori baik pada tingkat pengetahuan. Sedangkan hasil yang mencapai kategori baik, seiring dengan tingginya tingkat pendidikan responden. Kondisi ini dapat disebabkan oleh kurang cepatnya memahami informasi yang diberikan bagi responden dengan pendidikan yang relatif rendah (Jayanti et al, 2020). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya dari Puspasari et al, (2018) bahwa pendidikan menjadi faktor mempengaruhi pengetahuan dan tindakan secara rasional. Sedangkan menurut Rikomah (2020), seseorang dengan pendidikan tinggi lebih mudah dan terbuka dalam menerima informasi, juga dapat menyaring informasi yang memberikan dampak positif bagi kehidupannya. Masyarakat dengan pendidikan tinggi juga lebih cenderung memiliki akses ke berbagai sumber informasi daripada mereka yang berpendidikan lebih rendah (Medisa et al, 2020).

Hubungan tingkat pengetahuan dengan pekerjaan menunjukkan hasil uji Chi Square dengan nilai 0,084 lebih dari 0,05 sehingga pekerjaan dinyatakan tidak berhubungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga sebesar 64%. Faktor yang dapat memicu adalah ibu rumah tangga kemungkinan memiliki lebih sedikit informasi terkait pengobatan karena banyaknya kesibukan aktivitas harian (Aurianti, 2020). Sedangkan informasi merupakan hal yang dapat meningkatkan pengetahuan secara signifikan.

## **SIMPULAN**

1. Tingkat Pengetahuan Dagusibu obat pada Ibu PKK Lingkungan Panjang Kidul, Kabupaten Semarang masih dalam kategori kurang, yaitu sebesar 59%. Dengan tingkat pengetahuan dapatkan 72% (cukup), gunakan 61% (cukup), simpan 55% (kurang) dan buang 50% (kurang).
2. Umur dan pendidikan berhubungan dengan tingkat pengetahuan Dagusibu obat dengan hasil uji masing-masing 0,013 dan 0,000. Sedangkan pekerjaan tidak berhubungan dengan pengetahuan Dagusibu obat dengan hasil uji 0,084.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada Rektor Universitas Ngudi Waluyo, Dekan Fakultas Kesehatan,

Ketua Program Studi Farmasi, Komisi Etik Penelitian Kesehatan, Pihak Kelurahan Panjang Kecamatan Ambarawa, seluruh responden yang telah memberikan kerjasama yang baik dalam penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aurianti, J. I. (2020). *Hubungan Pengetahuan dan Praktik Terkait Dagusibu Pada Ibu PKK Pedukuhan Sumberejo, Desa Ngalang, Gedangsari, Gunung Kidul. Universitas Sanata Dharma*. Skripsi
- Badan Pengamanan Obat dan Makanan. (2015). *Materi Edukasi Tentang Peduli Obat Dan Pangan Aman*. Badan POM.
- Jayanti, M., & Arsyad, A. (2020). *Profil Pengetahuan Masyarakat Tentang Pengobatan Mandiri (Swamedikasi) Di Desa Bukakan Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Pharmacon, 9(1), 115. https://doi.org/10.35799/pha.9.2020.27417*
- Pengurus Pusat Ikatan Apoteker Indonesia. (2014). *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat*.
- Pramestutie, H. R., Hariadini, A. L., Ebtavanny, T. G., & Aprilia, T. E. (2020). *Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan Masyarakat dalam Mengelola Obat Sisa, Obat Rusak dan Obat Kadaluarsa. Jurnal Manajemen Dan Pelayanan Farmasi (Journal of Management and Pharmacy Practice), 11(1)*.
- Santoso, Singgih. (2014). *Statistik Parametrik Edisi Revisi*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Medisa, D., Suryanegara, F. D. A., Natalia, D. A., Handayani, P. F., Kusuma, D. P. I., & Nugraheni, D. A. (2020). *Public knowledge of self-medication in Ngaglik sub district of Sleman regency. Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia, 11(3), 250–256. https://doi.org/10.20885/jkki.vol11.iss3.art6*
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi)*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Oemarjoedi, A. Kasandra. (2003). *Pendekatan Cognitive Behavior Dalam Psikoterapi*. Jakarta: Kreatif media.
- Rikomah, S. E. (2021). *Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Dagusibu Obat di Kelurahan Tanah Patah Kota Bengkulu. Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia, 9(2), 51–55. https://doi.org/10.51887/jpfi.v9i2.851*
- Prabandari, S. (2016). *Sosialisasi Pengelolaan Obat Dagusibu(Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Di Kelurahan Pesurungan Kidul Kota Tegal Bersama Ikatan Apoteker Indonesia Tegal. Jurnal Ilmiah Farmasi Paramemiki, 5(1). http://dx.doi.org/10.30591/pjif.v5i1.316*
- Vira Marselia Datu Doki, Itna Warnida, & Austin Bertilova Carmelit. (1). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pengobatan Tb*



*Paru Di Poliklinik Paru RSUD  
Dr. Doris Sylvanus Palangka  
Raya Periode Triwulan I  
2018. Jurnal Kedokteran, 7(1),  
790-798. Diambil dari [https://e-  
journal.upr.ac.id/index.php/JK/  
article/view/594](https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JK/article/view/594)*

Waniza, E., Tivani, I., & Susiyarti, S.  
(2021). *Gambaran*

*Pengetahuan Tentang  
Dagusibu Pada Ibu Rumah  
Tangga Di Desa Pengarasan  
Kecamatan Dukuhhuri  
Kabupaten Tegal (Doctoral  
dissertation, Politeknik  
Harapan Bersama Tegal).*